

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil suatu penginderaan terhadap objek penggunaan panca indra yang dimilikinya. Panca indra dibagi menjadi 5 yaitu ada penglihatan, penciuman, penginderaan, perasa serta peraba. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh dari indera pendegaran dan indera penglihatan (notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, maupun hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan melalui indera pendengaran yaitu telinga serta indera penglihatan yaitu mata (Notoatmojo, 2012). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat diketahui sebagai informasi melalui indera yang dimilikinya seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo S, 2010), yaitu :

a. Tahu (*Knew*)

Tahu yaitu sebagai mengingat sebuah materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini merupakan untuk mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari maupun sebuah rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu “tahu” yaitu tingkatan pengetahuan paling rendah. Kata kerja untuk mengukur orang tahu tentang apa yang dipelajari seperti menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami yaitu suatu kemampuan yang menjelaskan dengan secara benar tentang objek yang telah diketahui serta dapat menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang sudah memahami terhadap objek maupun suatu materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan seperti, menyimpulkan, meramalkan maupun sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi maupun kondisi yang sebenarnya. Aplikasi bisa diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip serta sebagainya dalam konteks maupun situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan sebuah kemampuan dalam menjabarkan materi maupun suatu objek ke dalam komponen-komponen, akan tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut serta masih ada kaitannya satu sama lain, kemampuan analisis dapat terlihat penggunaan kata kerja dan dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, serta memisahkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk adanya suatu kemampuan dalam meletakan suatu bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan adanya kemampuan dalam melakukan justifikasi pada penelitian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.3 Cara memperoleh Pengetahuan

Dapat dikelompokan menjadi dua (Notoatmodjo S, 2010), yaitu:

a. *Trial and Error*

Maka cara ini dapat dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Metode ini dipergunakan sampai sekarang.

b. Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan bisa ditemukan di pimpinan masyarakat dalam suatu wilayah.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran dalam pengetahuan dan pengalaman juga merupakan guru terbaik yang didapatkan dalam diri seseorang.

d. Jalan Pikiran

Seiring dengan berjalananya waktu cara berfikir seseorang ikut berkembang. Maka dari itu seseorang telah mampu memperoleh pengetahuan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) yaitu:

a. Umur

Umur adalah variable diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi adapun hal yang mempengaruhinya adalah pengetahuan, umur merupakan angka yang menunjukkan lamanya seseorang sudah hidup yang dihitung sejak kelahirannya. Dengan bertambahnya umur seseorang, maka meningkat pula ilmu

pengetahuan seseorang yang pernah didapat berdasarkan pengalaman sendiri maupun yang didapat melalui orang lain.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang serta sikap seseorang dalam hal pengetahuan sampai pendidikan yang perlu dipertimbangkan umur (proses pengembangan seseorang) dan dalam adanya proses belajar, tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pemikiran seseorang ataupun yang dapat menerima gagasan dan teknologi. Pendidikan dapat meliputi adanya hal penting untuk menemukan kualitas seseorang. Dengan adanya pendidikan seseorang bisa memperoleh suatu pengetahuan maupun implikasinya. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka hidup seseorang menjadi lebih berkualitas karena tingkat pendidikan yang tinggi akan menjadikan hidup seseorang menjadi baik dan sangat berkualitas.

c. Paparan Media Massa

Dengan adanya media massa baik itu cetak ataupun elektronik maka sumber informasi akan lebih mudah diterima masyarakat, maka dari itu seseorang yang banyak terpapar media massa dengan memperoleh informasi apapun serta akan sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang.

d. Sosial Ekonomi (Pendapatan)

Ketika pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder sebuah keluarga, pada status keluarga dengan ekonomi yang lebih baik dapat dengan mudah tercukupi dibandingkan dengan keluarga yang status ekonominya rendah, dengan demikian semakin tinggi status ekonomi keluarga akan semakin mudah untuk mendapatkan pengetahuan, yang membuat hidup sangat berkualitas

e. Hubungan Sosial

Adapun faktor lain yaitu hubungan social yang dapat berpengaruh pada kemampuan seorang individu sebagai komunikasi dalam mendapat pesan menurut jenis komunikasi media. Apabila dalam suatu hubungan social seseorang Bersama orang lain baik maka pengetahuan yang seseorang miliki akan bertambah baik.

f. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber suatu pengetahuan maupun cara dalam mendapatkan sebuah kebaikan ilmu pengetahuan. Yang mana ini dapat dilakukan melalui cara mengulang pengalaman saat didapat dalam memecahkan sebuah masalah Ketika sedang dilalui di dalam masa yang telah berlalu. Pengalaman seorang individu dalam semua hal akan didapat dalam sebuah lingkungan kehidupan dalam suatu proses peningkatan seperti ikut dalam sebuah organisasi.

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang perlu diketahui serta diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil presentase <56%

2.2 Konsep Status Gizi

2.2.1 Pengertian Status Gizi

Status gizi merupakan keadaan seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi makanan, penyerapan, dan penggunaan zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama (Riyadi et al. 2006). Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga dapat menuju status gizi yang normal (Ajao et al. 2010).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh (Auliya et al., 2015).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa status gizi adalah keadaan dimana didalam tubuh seseorang yang diaibatkan oleh mengkonsumsi makanan dan status gizi juga termasuk dalam

komponen penting sebagai pertumbuhan, pemeliharaan organ tubuh pada manusia.

2.2.2 Pengukuran Status Gizi

Menilai status gizi dengan cara dua metode, yang pertama dengan cara langsung dan yang kedua dengan cara tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dibagi menjadi 4 penilaian, yaitu penilaian antropometri, klinis, biokimia, maupun dengan biofisik sedangkan untuk penilaian status gizi secara tidak langsung dapat dibagi menjadi 3 yaitu survey konsumsi makanan, statistik vital, serta faktor ekologi.

a. Penilaian Status Gizi Secara Langsung

Secara langsung dapat dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Antropometri

Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat usia dan tingkat gizi. Antropometri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein serta energy. Terlihat dalam pola pertumbuhan fisik maupun proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot, serta jumlah air di dalam tubuh. Indeks Massa Tubuh (IMT) yaitu alat yang sederhana untuk memantau status

gizi orang dewasa, yang berkaitan dengan kekurangan maupun kelebihan berat badan.

Rumus perhitungan IMT adalah sebagai berikut:

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{(\text{Tinggi Badan (m)})^2}$$

Ketentuan: status gizi tidak dibedakan menurut umur maupun jenis kelamin, nilai IMT tidak tergantung pada umur maupun jenis kelamin. Setelah ditemukan indeks massa tubuh maka langkah selanjutnya mengkonversikan ke tabel standar massa tubuh menurut umur anak usia 5 - 18 tahun.

Tabel 2.1
Berat dan Tinggi Badan ideal anak laki-laki dan perempuan usia 6-12 tahun

Usia	Laki-laki		Perempuan	
	Berat Badan	Tinggi Badan	Berat Badan	Tinggi Badan
6 tahun	21 kg	116 cm	20 kg	115 cm
7 tahun	23 kg	122 cm	23 kg	122 cm
8 tahun	26 kg	128 cm	26 kg	128 cm
9 tahun	29 kg	134 cm	29 kg	133 cm
10 tahun	32 kg	139 cm	33 kg	138 cm
11 tahun	36 kg	144 cm	37 kg	144 cm
12 tahun	41 kg	149 cm	42 kg	152 cm

Sumber: Veratamala 2018

Tabel 2.2
Indeks Masa Tubuh

Usia	Laki-Laki	Perempuan
6 tahun	13,7 - 17,0	13,4 - 17,1
7 tahun	13,5 - 17,4	13,4 - 17,6
8 tahun	13,8 - 18,0	13,5 - 18,3
9 tahun	14,0 - 18,6	13,7 - 19,1
10 tahun	14,2 - 19,4	14,0 - 20,0
11 tahun	14,6 - 20,2	14,4 - 20,9
12 tahun	15,0 - 21,0	14,7 - 21,5

Sumber: Veratamala 2018

Jika nilai IMT masih dalam rentang nilai seperti di kolom, artinya yaitu anak mempunyai status gizi normal. Jika IMT melebihi tabel diatas, yaitu anak kelebihan berat badan serta jika kurang artinya anak mempunya tubuh kurus.

2. Klinis

Metode yang sangat penting menilai dalam status gizi masyarakat. Metode ini berdasarkan atas adanya perubahan yang terjadi yang dihubungkan dengan ketidak cukupan zat gizi. Penggunaan metode ini umumnya untuk survey klinis secara cepat.

3. Biokimia

Pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratoris yang dapat dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh. Jaringan tubuh yang digunakan antara lain: darah, urine, tinja .

4. Biofisik

Penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) serta terlihat perubahan struktur jaringan.

b. Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung

Dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Survey Konsumsi Makanan

Metode penentuan gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah serta jenis zat yang dikonsumsi. Pengumpulan

data konsumsi makanan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi berbagai zat gizi pada masyarakat, keluarga serta individu.

2. Faktor Ekologi

Dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi seperti iklim, tanah, irigasi, dll. Faktor-faktor ekologi tersebut perlu diketahui untuk mengetahui penyebab malnutrisi masyarakat.

3. Statistik Vital

Menganalisa data beberapa statistic kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan serta kematian akibat penyakit.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006; 67-68) Berikut kelebihan dan kekurangan dari pengukuran antropometri:

1. Kelebihan dari Pengukuran Antropometri

- a) Alat dengan mudah diperoleh
- b) Pengukuran mudah
- c) Biaya murah
- d) Hasil pengukuran mudah dapat disimpulkan
- e) Dapat di pertanggug jawabkan secara ilmiah
- f) Dapat mendeteksi riwayat gizi masa lalu

2. Kekurangan dari pengukuran antropometri

- a) Kurang sensitif
- b) Faktor dari luar (penyakit, genetik, serta penurunan penggunaan energy) tidak dapat dikendalikan.
- c) Kesalahan pengukuran akan mempengaruhi akurasi kesimpulan.
- d) Kesalahan-kesalahan seperti pengukuran, perubahan hasil pengukuran fisik maupun komposisi jaringan, analisis serta konsumsi salah.

Tabel 2.3
Penilaian Status Gizi Berdasarkan BB/TB

No	% Standar	Status Gizi
1	90% - 100%	Baik
2	81% - 90%	Kurang
3	<80%	Buruk

Sumber : Djoko Pekik Irianto (2006 : 83)

2.2.3 Dampak Asupan Gizi yang tidak Adekuat pada Anak

Asupan zat gizi yang tidak adekuat pada anak dapat berakibat pada terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan apabila kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik maka resiko kesakitan dan kematian anak akan meningkat. Tidak terpenuhinya zat gizi dalam tubuh anak dapat berpengaruh terhadap sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh yang lemah menyebabkan anak lebih rentan terkena penyakit menular dari lingkungan sekitarnya terutama pada lingkungan yang sanitasinya yang buruk maupun dari anak lain atau orang dewasa yang sedang sakit. Karena daya tahan tubuhnya yang lemah, anak dengan asupan gizi yang tidak adekuat sering kali

mengalami infeksi saluran cerna berulang. Infeksi saluran cerna ilnilah yang meningkatkan resiko kekurangan gizi semakin berat karena tubuh anak tidak dapat menyeap nutrisi dengan baik. Status gizi yang buruk dikombinasikan dengan infeksi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan (Septikasari et.al., 2016).

2.3 Konsep Anak Sekolah Dasar

2.3.1 Pengertian Anak sekolah dasar

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010, sekolah dasar adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Suharjo (2006) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Hal ini juga diungkapkan Faud Ihsan (2008) bahwa sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun.

Anak sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau keserasian bersekolah. Pada umur 6-7 tahun seorang anak sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari kelas-kelas rendah (6-9 tahun), dan periode kelas tinggi (10-11 tahun). (Depkes RI, 2008).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar adalah anak usia 6-12 tahun yang disebut dengan periode

intelektualitas. Disini anak sudah siap menerima ilmu dan juga siap ketika diberi tugas seperti belajar dan segala sesuatu yang menuntut kemampuan intelek dan kognitifnya.

2.3.2 Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Nasution (1993: 44) dalam (Syaiful, 2008: 123) masa usia sekolah dasar yaitu sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Dari karakteristik anak sekolah dasar di atas bahwa anak usia sekolah dasar memiliki lebih banyak aktivitas diluar rumah dan juga persiapan untuk memasuki masa pubertas.

2.3.3 Kebutuhan Gizi Anak Sekolah Dasar

Menurut Permenkes RI No 75 tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi Bagi Bangsa Indonesia yang berupa Energi, Protein, Karbohidrat, Serat, serta Air.

Menurut Bidang Penelitian dan Pengembangan Gizi Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) mengatakan bahwa suatu kebutuhan gizi pada anak laki-laki maupun perempuan berbeda karena terkait

ukuran tubuh. Zat gizi yang dibutuhkan pada usia anak-anak yaitu sebagai berikut:

a. Energi

Energy dapat diperoleh dari bahan makanan yang mengandung kalori tinggi seperti beras, jagung, gandum maupun umbi-umbian (Sunita Almatsier, 2003: 132-133).

b. Protein

Menurut Kus Irianto (2004:21) setiap sel yang hidup tersusun oleh protein. Protein yaitu bahan pembangunan tubuh yang utama. Berdasarkan sumbernya protein dibagi menjadi 2 macam, yaitu hewani serta protein nabati.

c. Karbohidrat

Karbohidrat yaitu sumber tenaga atau energy yang pertama bagi tubuh manusia. Karbohidrat banyak didapatkan dari tumbuhan-tumbuhan. Kekurangan karbohidrat dapat menyebabkan badan terasa lemah.

d. Mineral

Mineral merupakan senyawa organik yang mempunyai peranan penting dalam tubuh. Mineral dibutuhkan tubuh dalam jumlah sangat sedikit sehingga disebut trace elements (Rizqie Auliana, 2001:29).

e. Vitamin

Vitamin yaitu zat makanan yang diperlukan dalam mempertahankan kesehatan tubuh. Vitamin dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Vitamin larut dalam air, vitamin yang termasuk kelompok larut dalam air yaitu vitamin B serta vitamin C, kedua vitamin ini tidak dapat disimpan dalam tubuh.
2. Vitamin larut dalam lemak, vitamin yang termasuk dalam kelompok ini yaitu vitamin A, vitamin D, vitamin E, serta vitamin K (Djoko Pekik Irianto, 2006:15).

f. Air

Air yaitu bahan yang sangat penting bagi kehidupan manusia serta fungsinya tidak bisa digantikan oleh senyawa lain. Tubuh manusia mengandung air sekitar 60-70% (Rizqie Auliana, 2001:31).

2.4 Konsep Ibu

2.4.1 Pengertian Ibu

Ibu menurut kamus besar bahasa indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, maka anak harus menyayangi ibu, sebutan wanita yang telah bersuami. Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santosa, 2009).

2.4.2 Peranan Ibu

- a. Pemberi aman dan kasih sayang.
- b. Tempat mencerahkan isi hati.
- c. Pengatur kehidupan rumah tangga.
- d. Pembimbing kehidupan rumah tangga.
- e. Pendidik segi emosional.
- f. Penyimpan tradisi.

Ibu mempunyai peranan dalam proses sosialisasi demikian pentingnya peranan ibu maka disebutkan bahwa kondisi yang menyebabkan peran keluarga dalam proses sosialisasi anak adalah sebagai berikut :

- a. Ibu merupakan kelompok terkecil yang anggotanya beinteraksi to face secara tetap, dalam kelompok demikian perkembangan anak dapat diikuti dengan sesama orang tuanya dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- b. Ibu mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena merupakan cinta kasih hubungan suami istri. Motivasi yang kuat melahirkan dengan emosional antara orang tua dan anak.
- c. Karena hubungan sosial dalam keluarga itu bersifat relatif tetap maka Ibu memainkan peranan sangat penting terhadap proses pertumbuhan anak.